BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang *Hubungan Pengelolahan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah* (penelitian ini dilakukan di Bank Jabar Banten Syariah Cabang Cirebon) dengan sumber data laporan keungan yang telah dipublikasikan yaitu data keuangan periode tahun 2003 sampai dengan 2006, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, baik perorangan ataupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Jabar Banten Syariah Cabang Cirebon pada periode tahun 2003-2006 menunjukan bahwasannya selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Perkembangan dana pihak ketiga yaitu pada tahun 2003 dana yang berhasil dikumpulkan yaitu sebesar Rp. 10.055.000,- pada tahun 2004 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp. 28.641.000,- pada tahun 2005 dana pihak ketiga yang terkumpul yaitu sebesar Rp. 35.457.000,- dan pada tahun 2006 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 37.374.000,-.

5.1.2. Mekanisme pengelolahan Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Profitabilitas, tugas utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya

guna menghasilkan keuntungan atau profit, maka itu semua adalah gambaran bagaimana bank menggelolah dana pihak ketiga. Tingkat profitablitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan atau bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Perkembangan tingkat profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah Cabang Cirebon menunjukan bahwasannya sedang mengalami perkembangan. Pada tahun 2003 tingkat profitabilitas laba/rugi menunjukan bank mengalami kerugian sebesar Rp. 2.202.000,- pada tahun 2004 tingkat profitabilitas laba/rugi tidak jauh berbeda mengalami kerugian sebesar Rp. 702.000,- pada tahun 2005 tingkat profitabilitas laba/rugi ternyata bank mendapatkan laba sebesar Rp. 2.549.000,- dan pada tahun 2006 tingkat profitabilitas laba/rugi juga mengalami keuntungan, laba yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.311.000,-. Dari informasi pihak bank kerugian yang dialami bank diakibatkan karena pada tahun-tahun itu merupakan awal berdirinya bank karena itu bank membutuhkan sosialisasi yang terus menerus pada masyarakat.

5.1.3. Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Pengelolahan Dana Pihak Ketiga DPK) dengan Tingkat profitabilitas Bank Syariah yaitu pada Bank Jabar Banten Syariah cabang Cirebon, yang ditunjukan dengan perolehan nilai koefisien korelasi *(r)* sebesar 0,814 yang termasuk kategori hubungan yang sangat kuat. Dari hasil pengujian itu dapat diartikan bahwasannya semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasl

dihimpun maka akan meningkatkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelolahnya sehingga memperoleh keuntungan atau *profit*.

5.2. Rekomendasi

5.2.1. Sebagai suatu Bank Pembangunan Daerah yang ada di Jawa Barat dan Banten yang bebasis syariah selayaknya bank juga menjadi *trend setter* (pengantur kecenderungan) masyarakatan ekonomi berbasis islam dengan produk-produk yang lebih inovatif dan kreatif yang mudah dipahami dan bisa dijadikan konsumsi bagi masyarakat. Adanya suatu produk yang lebih menarik, hal ini akan mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga.

5.2.2. Inovasi produk saja tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, menginat tantangan eksistensi perbankan syariah memang tidak ringan. Pada tingkat sosialisasinya tidak jarang menimbulkan berbagai permasalahan baru. Diantaranya adalah penyempurnaan kualitas produk-produk ekonomi islam harus terus dioptimalkan. Juga gerakan pemasyarakatan ekonomi islam perlu lebih diitensifkan, karena masih banyak masyarakat yang ragu dan bingung dengan sistem ekonomi islam.

5.2.3. Kemudian hal yang tidak kalah penting yang harus tetap diperhatikan oleh bank syariah seperti halnya bank konvensional, yaitu masalah SDM tentang ekonomi islam. Hal ini untuk menghindari kesenjangan antara permintaan dengan SDM ekonomi islam, karena sampai saat ini jumlah SDM yang ada memang belum mampu memenuhi permintaan masyarakat.